

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gaya komunikasi setiap orang tentunya sangat berbeda-beda karena manusia memiliki ciri khas tersendiri. Pada dasarnya gaya dalam berkomunikasi itu sudah ada pada manusia itu sendiri. Sehingga ketika melakukan komunikasi dengan orang lain gaya komunikasi itu pun akan muncul, pengalaman membuktikan bahwa komunikator yang menyampaikan dengan cara dan gaya bahasa yang baik adalah sangat penting dan bermanfaat, hal ini akan memperlancar proses komunikasi dan akan menciptakan komunikasi yang harmonis dan baik.

Cara kita berbicara, termasuk kata-kata yang kita pilih, kelancaran, kecepatan, dan intonasi suara kita menampilkan siapa diri kita di mata orang lain. Semua hal ini disebut gaya komunikasi. Dikatakan bahwa gaya komunikasi adalah jendela untuk memahami bagaimana dunia memandang anda (Deddy Mulyana, 2004).

Gaya komunikasi terkadang juga menjadi lebih penting, banyak orang memahami konten dengan baik dan benar tetapi terkadang pesan komunikasinya tidak sampai atau tidak di pahami dan diterima oleh orang lain, karena ketidak mampuannya dalam menyampaikan pesan tersebut. Maka dari itu dalam hal gaya komunikasi ini menjadi penting untuk di terapkan dalam berkomunikasi. Masing-masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi

yang dapat dipakai untuk mendapatkan respon atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula.

Media sosial merupakan situs dimana seseorang dapat membuat *web page* pribadi dan terhubung dengan setiap orang yang tergabung dalam media sosial yang sama untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Perkembangan teknologi komunikasi memberikan pengaruh yang besar terhadap kegiatan komunikasi kehidupan manusia saat ini. Tamburaka menjelaskan bahwa kehadiran media sosial sebagai salah satu wujud perkembangan teknologi yang dimanfaatkan manusia modern untuk berkomunikasi (Tamburaka,2013:78).

Media sosial saat ini banyak digunakan untuk menunjukkan eksistensi diri hingga terkadang tidak ada batas antara kehidupan nyata dan kehidupan di dunia maya. Banyak sekali pengguna media sosial yang saat ini yang menjadikan kebiasaan masyarakat luas untuk berkomunikasi serta mencari informasi, karena media sosial kini bisa dimanfaatkan lebih jauh. Tidak hanya untuk memberi kabar tentang keberadaan saja, media sosial kini sudah bisa digunakan sebagai sarana pengganti kehidupan kita di dunia maya. Seperti mengirim pesan, berkomentar terhadap pesan orang lain, menjalin pertemanan lebih banyak, mencari pasangan, berkirim foto, ruang untuk saling tukar pendapat dan lain sebagainya.

Media sosial *Twitter* merupakan kenyataan publik yang memudahkan pengguna untuk interaktif antar *user*. Banyaknya manfaat dan kemudahan yang ditawarkan menyebabkan pengguna media sosial semakin marak dan beragam. Banyak tipe atau gaya personal yang dimiliki manusia dalam melakukan proses komunikasi.

Twitter adalah sebuah situs web yang dimiliki dan dioperasikan oleh *Twitter Inc.*, yang menawarkan jejaring sosial berupa *mikroblog* sehingga memungkinkan penggunaanya untuk mengirim dan membaca pesan yang disebut kicauan (*tweets*). Kicauan adalah teks tulisan hingga 140 karakter yang ditampilkan pada halaman profil pengguna. Kicauan bisa dilihat secara luar, namun pengirim dapat membatasi pengirim pesan ke daftar teman-teman mereka saja.

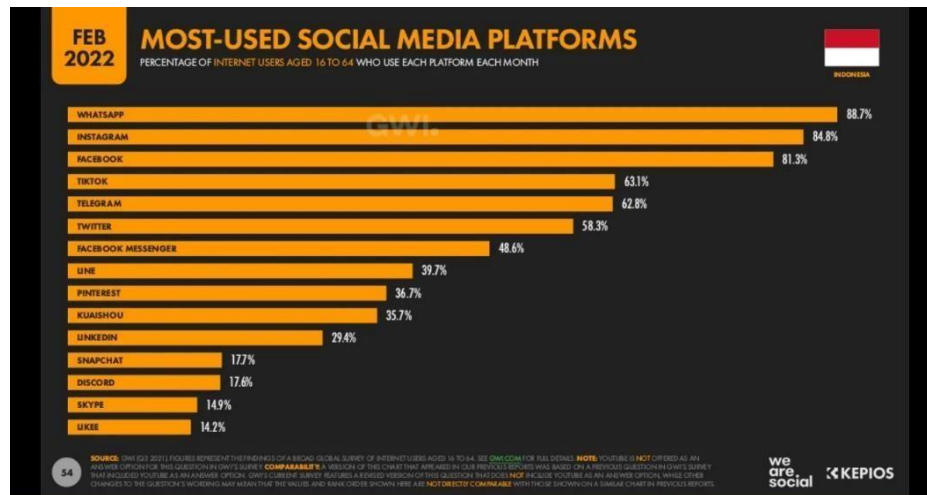
Gambar 1. 1
Logo *Twitter*



Sumber: Peneliti, 2022

Data pengguna sosial media menurut *We Are Social* pada bulan Februari 2022 presentasi paling tinggi adalah pengguna *Whatsapp* dengan *presentase* 88,7%. Sedangkan pengguna *Twitter* ada dalam keenam baris dari pengguna *Whatsapp*, *Twitter* dengan *presentase* 58,3%.

Gambar 1. 2
Data Platform Sosial Media di Indonesia menurut *We Are Social*



Sumber: we are social.com

Data Platform Sosial Media di Indonesia menurut We Are Social , disini terlihat Aplikasi *Whatsapp* adalah platform media sosial yang paling banyak dan naik presentasinya, disbanding platform media sosial *Twitter*. Dengan presentase Whatsapp tertinggi, tetapi Twitter pun di Indonesia banyak pengguna nya dilihat dari presentasi data platform sosial media menurut We Are Social .

Gambar 1. 3

Data Pengguna *Twitter* Menurut *We Are Social*

Sumber: Data Pengguna Twitter Menurut We Are Social

Media sosial *Twitter* akhir-akhir ini banyak sekali terjadinya pelecehan seksual. Pelecehan seksual ini bisa terjadi di mana saja dan kapan saja. Meskipun pada umumnya para korban pelecehan seksual adalah kaum wanita, namun hal ini tidak berarti bahwa kaum pria tidak bisa menjadi korban juga. Pelecehan seksual bisa terjadi di mana saja dan kapan saja, pelecehan seksual pun bahkan bisa terjadi di media sosial.

Pelecehan seksual adalah perilaku atau perhatian yang bersifat seksual yang tidak diinginkan dan tidak dikehendaki dan berakibat mengganggu diri penerima pelecehan. Pelecehan seksual mencakup, tetapi tidak terbatas pada bayaran seksual bila menghendaki sesuatu, pemaksaan melakukan kegiatan seksual, pernyataan merendahkan tentang orientasi seksual atau seksualitas, permintaan melakukan tindakan seksual yang disukai pelaku, ucapan atau perilaku yang berkonotasi

seksual; semua dapat digolongkan sebagai pelecehan seksual. Tindakan ini dapat disampaikan secara langsung maupun implicit. Pengaruhnya selain pada korban yang justru dianggap menimbulkan masalah dan bukannya pelaku.

Pelecehan seksual dalam bentuk godaan fisik di antaranya adalah tatapan yang sugestif terhadap bagian-bagian tubuh (menatap payudara, pinggul atau bagian tubuh yang lain), lirikan yang menggoda dan mengejap-gejapkan mata, rabaan; mencakup cubitan, remasan, menggelitik, mendekap, dan mencium, gangguan seksual seperti rabaan atau ciuman yang terjadi karena situasi yang sangat mendukung misalnya di lift, koridor dan ruang lain yang sepi setelah jam kerja, tawaran kencan dengan imbalan promosi atau memojokkan perempuan untuk dicium, proposisi seksual, tekanan yang halus untuk aktivitas seksual, usaha perkosaan dan perkosaan itu sendiri.

Seperti kasus besar Thread Twitter dalam Kasus pelecehan pada perempuan “ Cuitan Warganet di Twitter untuk Novia Widyasari Rahayu dengan Tagar Save Novia Widyasari”, dan juga Thread Twitter pada kasus yang kebanyakan laki-laki terkena pelecehan seksual “Reynhard Sinaga menjadi perbincangan publik setelah terbukti bersalah atas kasus pemerkosaan dan pelecehan seksual terhadap 48 pria di Manchester, Inggris”

Berdasarkan hal-hal diatas, saat ini banyak orang terutama warganet yang menggunakan media sosial terutama *Twitter* sebagai sarana untuk memperluas jaringan komunikasi serta menginformasikan tentang kegiatan mereka. Banyak

warganet terutama pengguna media sosial *Twitter* yang mempunyai gaya komunikasi yang berbeda, warganet dengan memberika pendapat mengenai pelecehan seksual di *Twitter* dengan gaya komunikasi yang berbeda-beda. Maka dari fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana gaya komunikasi warganet media sosial *Twitter* sebagai media komunikasi dalam memebrikan pendapat menegnai kasus pelecehan seksual.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah makro

Dari uraian latar belakang yang telah peneliti jelaskan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian Makro ini adalah **Bagaimanakah Gaya Komunikasi Pengguna Media Sosial *Twitter* Dalam Bependapat Mengenai Kasus Pelecehan Seksual ?**

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Untuk menganalisa fokus penelitian pada Rumusan Masalah Makro di atas, maka disusun Rumusan Masalah Mikro sebagai berikut:

1. Bagaimana **Gaya Komunikasi *Passive Style*** pada Pengguna Media Sosial *Twitter* dalam Bependapat Mengenai Kasus Pelecehan Seksual ?
2. Bagaimana **Gaya Komunikasi *Assertive Style*** pada Pengguna Media Sosial *Twitter* dalam Bependapat Mengenai Kasus Pelecehan Seksual ?

3. Bagaimana **Gaya Komunikasi *Aggressive Style*** pada Pengguna Media Sosial *Twitter* dalam Berpendapat Mengenai Kasus Pelecehan Seksual ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang di lakukan adalah untuk mengetahui serta menganalisa tentang gaya komunikasi pengguna media sosial *Twitter* dalam berpendapat mengenai kasus pelecehan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gaya komunikasi *Passive Style* seperti apa pengguna media sosial *Twitter* dalam memberikan suatu pendapat mengenai kasus pelecehan.
2. Untuk mengetahui gaya komunikasi *Assertive Style* seperti apa pengguna media sosial *Twitter* dalam memberikan suatu pendapat mengenai kasus pelecehan.
3. Untuk mengetahui gaya komunikasi *Aggressive Style* seperti apa pengguna media sosial *Twitter* dalam memberikan suatu pendapat mengenai kasus pelecehan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak juga dapat membantu dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu Komunikasi.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan khasanah wawasan bagi masyarakat pada umumnya dan juga pada mahasiswa, secara khusus dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa ilmu komunikasi yang meminati tema penelitian serupa.

2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan gaya komunikasi pengguna media sosial Twitter dalam memberikan suatu pendapat mengenai pelecehan seksual. Kegunaan bagi mahasiswa, kegunaan bagi masyarakat, kegunaan bagi peneliti, kegunaan bagi akademik.